

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG SIKLUS AIR MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS V UPTD SDI NAIKOTEN 1 KUPANG**

**Taty R Koroh<sup>1</sup>**  
**Treesly Y. N. Adoe<sup>2</sup>**  
**Damianus Samaraya Tukan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Undana

Email: [tatykoroh62@gmail.com](mailto:tatykoroh62@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to improve the learning achievement of class V students on theme 9 Water Cycle at SDI Naikoten 1 Kupang. The type of research used is classroom action research consisting of four steps, namely: design, implementation, observation and test and evaluation. This research was attended by 25 fifth grade students, 15 male students and 10 female students. Data collection was carried out through observation and experimental techniques. The information obtained is then processed and analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. This research was conducted at SDI Naikoten 1 Kupang. Data is collected through observation and tests. The information obtained was then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The research results showed that in cycle I, only 5 out of 25 students (around 20%) successfully completed the initial test. Meanwhile, around 80% or 20 students failed to complete the assignment at that stage. In cycle II, 24 out of 25 students (around 96%) successfully completed the assignment, while only 1 student (around 4%) did not successfully complete the assignment. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of image-based and experimental learning models in class 9 can improve the learning outcomes of class V students at SDI Naikoten 1 Kupang.

**Keywords:** picture and picture model, learning outcomes.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 9 Siklus Air di SDI Naikoten 1 Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas terdiri atas empat langkah, yaitu: desain, implementasi, observasi dan tes dan evaluasi. Penelitian ini diikuti oleh 25 siswa kelas V, 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan eksperimen. Informasi yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDI Naikoten 1 Kupang. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, hanya 5 dari 25 siswa (sekitar 20%) yang berhasil menyelesaikan tes awal. Sementara itu, sekitar 80% atau 20 siswa tidak berhasil menyelesaikan tugas pada tahap tersebut. Pada siklus II, sebanyak 24 dari 25 siswa (sekitar 96%) berhasil menyelesaikan tugas, sementara hanya 1 siswa (sekitar 4%) yang tidak berhasil menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis gambar dan percobaan pada kelas 9 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Naikoten 1 Kupang.

**Kata kunci:** Model picture and picture, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek paling vital dalam kehidupan seseorang. Karena melalui pendidikan, dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Pendidikan yang unggul menghasilkan individu yang unggul, dan sebaliknya. Individu yang berkualitas diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara (Sari Permata, 2015). Pendidikan merupakan alat atau jembatan yang memungkinkan manusia mengasah bakat dan kemampuan diri melalui proses belajar yang diterimanya. Sebagaimana diketahui, Menurut Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang cerdas dan menjadi harapan bagi masa depan negara, artinya generasi yang bisa mengambil manfaat dari kemajuan yang ada. Tanpa pendidikan tidak ada kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki kepentingan yang besar dan harus disediakan untuk semua warga negara sejak usia dini (Pranoto, Iwan dkk. 2023).

Pemerintah sendiri juga berupaya membangun sumber daya manusia melalui pendidikan, dengan menciptakan landasan peraturan yang kokoh bagi penyelenggaraan Pendidikan, yaitu melalui menerbitkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam pengembangan kerohanian keagamaan, kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Ansori, Miksan, 2020).

Tujuan pendidikan pada intinya adalah membimbing murid atau siswa agar tumbuh dan mengalami perubahan dalam perilakunya, mental, dan etika agar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan hidup mandiri. Sekolah, sebagai institusi pendidikan resmi, telah menciptakan suatu lingkungan yang terstruktur dan mendukung bagi proses belajar mengajar. Dalam pelajaran IPA di sekolah dasar, materi yang diajarkan mencakup topik tentang makhluk hidup, hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya, sistem tata surya, serta fenomena alam (Suardi, M, 2018).

Proses belajar di dalam ruang kelas selalu melibatkan berbagai masalah, salah satu isu atau kendala utama dalam proses pembelajaran di kelas adalah masih digunakannya metode ceramah ketika pembelajaran IPA, tanpa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Materi pembelajaran juga Diberikan secara langsung kepada para murid dan pelajar cukup menerima dengan telinga dan menghafalkan pemaparan dari guru. Selain itu, pendidik Cuma membicarakan Kenyataan dan ide dengan pendekatan pengajaran lewat ceramah, serta partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran rendah. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang cenderung melekat di

kepala mereka, namun pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi seperti mengerjakan tes dan kemudian menilai nilai tes jarang ditanyakan dalam kelas, siswa lebih sering mendengarkan dan menunggu penjelasan dari guru daripada aktif mencari dan menemukan informasi sendiri dan Keahlian yang diperlukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti UPTD SD Inpres Naikoten 1 diketahui bahwa prestasi pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V materi siklus air masih rendah yaitu hanya 7 orang atau (28%) murid yang berhasil mencapai prestasi. Jumlah siswa yang mengikuti KKM dan yang tersisa di KKM lebih banyak, yaitu 18 orang atau (72%) dari 25 siswa.

Ini terjadi karena guru tidak menerapkan metode pengajaran yang cocok untuk konten pelajaran dalam prosesnya. Maka dari itu, seorang pengajar perlu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi murid bereaksi lebih aktif dan kritis terhadap permasalahan seperti materi pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar diperlukan penerapan model pembelajaran yang bisa dijadikan model. Dalam proses pengajaran, salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk hal tersebut merupakan model gambar dan gambar. Cara pengajaran yang kooperatif *picture-to-picture* yang menjadi inti Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman anak. Dalam pendekatan ini, anak didorong untuk belajar memanfaatkan alat bantu visual dalam metode pengajaran dengan mengatur gambar-gambar secara kronologis. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Ati, A.P., Widiyanto, S., dan Suyana, N. pada tahun 2018: 30-36).

Menurut Kurnias, Imas dan Berlin San (2015:44), *picture and picture* merupakan tipe pendekatan pembelajaran yang fokus pada kerjasama dan penyusunan gambar-gambar secara teratur. Oleh karena itu Huda (2013:236) mengindikasikan bahwa metode pengajaran model pembelajaran gambar dan gambar merupakan sebuah strategi belajar mengajar dengan menggunakan gambar sebagai alat pembelajaran, dimana gambar-gambar yang digunakan sebagai media dipasangkan dan disusun secara logis.

Berdasarkan temuan penelitian Umar, penelitian ini dilakukan oleh E. (2019). Proyek “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 37 Mandau”. Pada musim gugur I, 22 siswa berhasil dengan 73,3% dan 8 siswa dengan 26,7%. Proporsi jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas pada siklus II meningkat menjadi 26, yang setara dengan 86,6 persen, sementara proporsi siswa yang tidak berhasil menyelesaikan tugas mengalami penurunan menjadi 13,4 persen, berdasarkan informasi di atas penerapan pembelajaran gambar dan visual dapat meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Selain itu penelitian ini dilakukan oleh Istiana Shofa, Moh Kanzunudin dan Irfai Fathurohman (2021). “Penggunaan model gambar dan gambar dengan menggunakan spinner untuk meningkatkan

keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD” adalah judul proyeknya. Volume materi Bahasa Indonesia Siklus I sebesar 50% belum memenuhi kriteria keberhasilan, dan volume isi IPS Siklus I sebesar 49% juga belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus II materi Bahasa Indonesia memperoleh 76% dan materi IPS memperoleh 78%.

Inilah yang menjadi motivasi penulis untuk menjalani penelitian mengenai penerapan model gambar dan gambar dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPA siklus air dengan menggunakan model gambar dan gambar pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Naikoten 1”.

## METODE

Penelitian yang dilakukan di UPTD SD Inpres Naikoten 1 Kupang menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang terbentuk dari sejumlah tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi (Arikunto, 2015). Subyek penelitian ini adalah peserta didik yang berada di tingkat kelas V UPTD Sekolah Dasar Inpres Naikoten 1 dengan total peserta sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes serta teknik observasi. Bentuk tes yang diterapkan adalah pertanyaan evaluasi yang diisi tes digunakan untuk mengukur ketrampilan siswa, sementara itu bentuk pengamatan untuk menilai atau mengukur Tindakan guru dan murid selama proses pembelajaran diamati. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitas.

## HASIL

Studi ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam konteks topik IPA siklus air Kelas V UPTD SD Inpres Naikoten 1 Kupang. Berdasarkan informasi hasil pengamatan yang terkumpul aktivitas dan prestasi belajar peningkatan kinerja guru dan siswa kelas V terjadi dari tahap siklus I ke siklus II, terlihat pada tabel dalam bagian berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Siklus I	Siklus II
78,33%	90,83%
Baik(B)	Sangat Baik (SB)

Pengamatan yang dilakukan oleh guru tahap I sebesar 78,33%, Siklus II mencapai persentase 90,83% dengan penilaian tingkat keunggulan yang sangat tinggi. Tingkat kinerja guru meningkat dari siklus I ke siklus II dalam hal persentase, setelah berakhirnya pembelajaran guru melakukan refleksi atas peningkatan aktifitas yang telah dilaksanakan.

**Tabel 2. Observasi Siswa Siklus I Oleh Observer I dan II**

No	Kriteria	Observer		Persentase
		I	II	
1	Sangat baik ( $\geq 80-100\%$ )	2	3	20%
2	Baik (70-79%)	3	2	20%
3	Cukup (60%-69%)	10	7	68%
4	Kurang (50%-59%)	9	10	76%
5	Kurang sekali ( $\leq 49$ )	1	3	16%
Jumlah		50		200%

**Tabel 3. Observasi Siswa Siklus II oleh Observer I dan II**

No	Kriteria	Observer		Persentase
		I	II	
1	Sangat baik ( $\geq 80\%$ )	12	22	136%
2	Baik (70-79%)	12	2	56%
3	Cukup (60%-69%)	1	1	8%
4	Kurang (50%-59%)	-	-	-
5	Kurang (sekali $\leq 49$ )	-	-	-
Jumlah		50		200%

Hasil penelitian menunjukkan pada periode observasi pertama siswa frekuensinya berada pada kategori sangat baik, guru hanya memperoleh 5 aspek observasi dengan persentase 20%, pada periode kedua frekuensinya sangat baik. 34% aspek observasi yang diterima guru adalah 136%.

**Tabel 4. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik ( $\geq 80-100\%$ )	5	20%
2	Baik (70-79%)	-	-
3	Cukup (60%-69%)	-	-
4	Kurang (50%-59%)	20	80%
5	Kurang sekali ( $\leq 49$ )	-	-
Jumlah		25	100%

**Tabel 5. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik ( $\geq 80-100\%$ )	23	92%
2	Baik (70-79%)	1	4%
3	Cukup (60%-69%)	-	-
4	Kurang (50%-59%)	1	4%
5	Kurang sekali ( $\leq 49$ )	-	-
Jumlah		25	100%

Hasil siklus I pada Tabel diatas 25 siswa, 5 siswa lulus (20%) dan 20 siswa gagal (80%). Hasil siklus II pada tabel 25 siswa, 24 siswa (96%) dan 1 siswa tidak tuntas (8%).

## PEMBAHASAN

Hasil observasi aktifitas siswa dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II pada tahap siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor melebihi batas kelulusan minimal sebesar 31,25%, sementara itu nilai yang masih belum mencapai ambang batas kelulusan sebesar 68,25 karena

siswa tidak cukup memperhatikan penjelasan guru dan tidak aktif dalam pembelajaran, sedangkan 5 siswa mendapat poin KKM karena siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan aktif menyelesaikan permasalahan pada topik siklus air sehari-hari. Dibandingkan dengan kelas reguler, siswa normal masih kesulitan memahami siklus air dalam situasi keseharian mereka, masih terdapat banyak siswa yang dinyatakan tidak memiliki kemampuan yang cukup bekerja atau belum mencapai KKM yang ditugaskan.

Siswa belum sepenuhnya memahami sehingga peneliti harus mempunyai metode untuk siklus berikutnya dengan mengoptimalkan model pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama. Banyak Murid yang belum memahami bahan pelajaran siklus air tersebut. Siswa masih ragu mengemukakan pendapatnya dan masih Merasa sungkan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai topik yang belum dia mengerti, serta metode dan model pengajaran yang digunakan kurang maksimal. Terlihat dari jumlah 25 murid yang berpartisipasi dalam pembelajaran, Prestasi belajar 5 Murid meraih KKM, sedangkan 20 siswa sisanya hasil belajarnya masih lemah atau belum tuntas. Fakta di atas menunjukkan bahwa jika siswa diajar dengan model pembelajaran konvensional tanpa didukung metode dan media pembelajaran, maka topik 9 siklus air siswa kelas V UPTD SDI Naikoten dengan Model pembelajaran *picture and picture* memiliki dampak positif terhadap Metode pendidikan keaktifan siswa dalam belajar.

Observasi yang dilakukan peneliti selama siklus pembelajaran Menyatakan bahwa nilai tengah siswa telah mencapai serius belajar saat menit-menit pertama Metode pembelajaran, setelah itu kemampuan konsentrasi mulai diarahkan pada kebisingan dan aktivitas lainnya. Hasil belajar Siklus kedua dapat diuraikan atau dijelaskan karena Hampir semua murid kelas V yang Berpartisipasi dalam pelatihan berjumlah 25 orang mencapai derajat KKM yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil siswa setelah mengerjakan LKPD dan soal evaluasi yang hasilnya sebagai berikut: 24 dari 25 siswa mencapai kriteria sempurna. Dari hasil tersebut Kesimpulannya adalah bahwa Pengajaran pada tahap kedua dapat meraih tujuan yang telah ditentukan dan tercapai persentase ketuntasan minimal yaitu lebih dari 80% yaitu 96%.

Pada tahap awal pembelajaran, hasil belajar siswa masih rendah, tetapi pada tahap kedua, terjadi peningkatan. Ini terjadi karena siswa pada tahap pertama masih belum memahami gambar dan model gambar sehingga Siswa masih enggan atau ragu untuk mengajukan pertanyaan, siswa tidak aktif dalam kelompok, sehingga 5 orang dari 25 siswa yang dikatakan telah tuntas atau mencapai indikator keberhasilan. Pada musim gugur II terlihat meningkat, karena guru mengubah materi pembelajaran, video pembelajaran menjadi lebih menarik, menambahkan soal-soal penilaian, siswa mulai memahami gambar dan model gambar, siswa lebih aktif. dalam kelompok, siswa memiliki kepercayaan diri untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Peningkatan

prestasi akademik ini sebagian besar disebabkan oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu digunakan Pola pembelajaran yang tepat, salah satu contohnya adalah model pembelajaran *picture and picture*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dengan melakukan observasi terhadap peningkatan pembelajaran siswa di kelas lima menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada materi siklus air di UPTD SDI Naikoten 1 Kupang, dapat diuraikan sebagai berikut. Pada hasil siklus pertama tidak mengindikasikan adanya kenaikan ketuntasan hasil belajar siswa, di kelas lima terdapat 25 siswa, jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang dengan tingkat pencapaian dalam bentuk persentase sebesar 20%. Jumlah mahasiswa yang tidak lulus sebanyak 20 orang dan persentasenya 80%. Oleh karena itu peneliti mempertimbangkan kelemahan-kelemahan di tahap pertama kemudian melakukan perbaikan lebih lanjut di tahap kedua dengan menggunakan kembali model pembelajaran dan tahapan pelaksanaan siklus I berupa merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Pada pelaksanaan siklus II ini diperoleh pencapaian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dengan jumlahnya dari 25 siswa di kelas lima ada 24 orang yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 96 persen dan 1 orang tidak tuntas persentase 4%. Hal ini terlihat dari tingkat kinerja siswa dalam menjawab soal, kerja kelompok, kerja LKPD, pembuatan poster, dan hasil penilaian tes kerja. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya peningkatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berhasil karena kemajuannya baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, Miksan. *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press, 2020.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2018). *Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan Dan SMP Tashfia Kota Bekasi*. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-36. Cipta
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka
- Kurniasi, I. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Sari Permata Rima. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Di Desa Cugung." (2015)
- Shofa, Shofa Istiana, Moh Kanzunudin, and Irfai Fathurohman. "Penerapan Model Picture and Picture Berbantuan Media Roda Putar Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha 9.1* (2021): 160-169.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

- Umar, Edriani. "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 37 Mandau." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3.5 (2019): 1035-1042.
- Pranoto, Iwan, et al. "FILSAFAT PENDIDIKAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN SENI DI INDONESIA." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3.2 (2023): 307-317.